

Digital Pop Up Book Media as an Innovation in Fiqh Learning at Darul Arqom Madrasah Ibtidaiyah

[Media Pop Up Book Digital sebagai Inovasi Pembelajaran Fiqih di MI Darul Arqom]

Jihan Fatikhatus Saadah ¹⁾, Ida Rindaningsih ^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
(10pt Normal Italic)

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: rindaningsih1@umsida.ac.id

Abstract. *This research focuses on the implementacion of Pop Up Digital media as an innovation in the Islamic Jurisprudence (Fiqh) learning process at MI Darul Arqom. The basis of this research lies in the importance of developing innovative, interesting, and interactive learning methods to improve the effectiveness of the teaching and learning process so that students participate more and do not easily get bored. With the presence of digital technology, Pop Up Digital is expected to create a fun and meaningful learning experience for students. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques that include observation, interviews, and documentation. The subjects in this study consisted of teachers and fifth-grade students. who focused on material regarding the provisions of sacrifice. The research findings show that the use of Pop Up Digital media increased students' enthusiasm, concentration, and ease in understanding the material. The three-dimensional visualizations and animations displayed helped them connect the principles of Islamic Jurisprudence with everyday practice. For teachers, this media makes delivering abstract material easier and increases student interaction and activeness in the classroom. Some challenges faced include limited facilities such as projectors and materials that still need to be expanded. Nevertheless, overall, Digital Pop-Up Books have proven effective in creating an active, interactive learning environment, aligned with the spirit of the Independent Curriculum and the demands of Society 5.0.*

Keywords - Digital Pop-Up Books; Islamic Jurisprudence Learnin; Learning Innovation

Abstrak. *Penelitian ini berfokus terhadap implementasi media Pop Up Digital sebagai inovasi dalam proses pembelajaran Fiqih di MI Darul Arqom. Dasar penelitian ini terletak pada pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, menarik, dan interaktif guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar siswa agar lebih berpartisipasi dan tidak mudah merasa jenuh. Dengan kehadiran teknologi digital, Pop Up Digital diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memiliki makna bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari para guru dan siswa kelas V, yang berfokus pada materi mengenai ketentuan kurban. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media Pop Up Digital meningkatkan antusiasme, konsentrasi, dan kemudahan siswa dalam memahami materi. Visualisasi tiga dimensi dan animasi yang ditampilkan membantu mereka menghubungkan prinsip-prinsip Fiqih dengan praktik sehari-hari. Bagi para guru, media ini membuat penyampaian materi yang sifatnya abstrak menjadi lebih mudah serta meningkatkan interaksi serta keaktifan siswa di dalam kelas. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan sarana seperti proyektor dan materi yang masih perlu diperluas. Meskipun demikian, secara keseluruhan, Buku Pop Up Digital terbukti efektif dalam menghadirkan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka serta tuntutan dari era Society 5.0*

Kata Kunci - Pop Up Book Digital; Pembelajaran Fiqih; Inovasi Pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Kehadiran Society 5.0 menjadi tantangan tersendiri terhadap dunia pendidikan Islam yang menuntut kesiapan dan adaptasi dalam menghadapinya [1]. Era Society 5.0 adalah pemanfaatan teknologi digital dan ilmu pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan manusia serta mendukung kehidupan yang lebih baik [2]. Menghadapi perubahan ini, dunia pendidikan perlu mempersiapkan diri dengan meningkatkan kualitas pengetahuan dengan memanfaatkan *Internet of Things (IoT)*, teknologi virtual atau *augmented reality*, dan kecerdasan buatan (AI). Dalam hal ini pendidik memiliki peran penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan pembelajaran, pendidik yang berkualitas harus

memahami tugas dan fungsinya serta mampu mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi [3]. Pendidik juga perlu berkreasi dan menghasilkan inovasi, seperti membuat media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran [4].

Namun pada permasalahan yang saat ini sedang terjadi pada pembelajaran fikih, masih banyak pendidik yang menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran kurang diminati oleh siswa [5]. Penyebabnya banyak siswa yang malas karena materi yang disampaikan kurang menarik atau mengantuk karena suasana kelas yang kurang hidup [6]. Meskipun guru sudah mendorong mereka untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami, siswa tetap jarang mengajukan pertanyaan. Padahal, pembelajaran Fikih seharusnya memberi ruang bagi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi [7]. Oleh karena itu, pendidik perlu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan agar siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran [8].

Dalam hal tersebut, pendidik perlu menciptakan pembelajaran dengan teknologi digital agar lebih efektif dengan didukung oleh media yang tepat [9]. Salah satu media yang dapat membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif yakni *Pop Up Book digital* [10]. Dengan adanya *Pop Up Book Digital*, pendidik dapat lebih mudah menyampaikan materi dengan tampilan visual yang menarik [11]. Tampilan *Pop Up Book Digital* didesain dengan visual tiga dimensi, ilustrasi berwarna cerah, serta objek animasi di desain seolah-olah timbul dari layar, sehingga memberikan kesan terhadap siswa dalam pemahaman materi pembelajaran [12]. Maka dari itu, buku ini diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar anak, terutama dalam meningkatkan minat membaca [13]. Disini peneliti akan menganalisis implementasi penggunaan media *Pop Up Book Digital* yang sudah diterapkan oleh pendidik di MI Darul Arqom pada pembelajaran Fikih materi tentang ketentuan kurban. Dari beberapa sumber penelitian terdahulu ditemukan bahwa penggunaan *Pop Up Book Digital* dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah [14].

Studi awal yang dilakukan peneliti di Mi Darul Arqom, pendidik telah menerapkan *Pop Up Book Digital* untuk pembelajaran fikih. Hasil yang diperoleh dari observasi menyatakan minat belajar dan motivasi belajar di Mi Darul Arqom meningkat. Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis implementasi proses kegiatan belajar dengan menggunakan media *Pop Up Book Digital* yang telah diakses menjadi media digital di Mi Darul Arqom. Sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif serta dapat memotivasi belajar siswa untuk mempelajari bahan ajar materi fikih [15].

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti akan mengamati implementasi pembelajaran fikih di Mi Darul Arqom yang telah menerapkan media *Pop Up Book Digital*. Melalui Penelitian ini, peneliti ingin mengeksplor ide, pengalaman serta pandangan subjek secara lebih naturalistik dengan cara mengamati media yang telah dibuat oleh guru fikih kelas V yakni *Pop Up Book Digital* sebagai media pembelajaran fikih. Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data berupa observasi dilanjutkan dengan wawancara mendalam yang dilakukan dengan guru fikih serta siswa kelas V di MI Darul Arqom yang bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman terhadap implementasi pembelajaran fikih menggunakan *Pop Up Book Digital* dan dokumentasi [16].

Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan siswa kelas V di Mi Darul Arqom. Observasi dilakukan didalam kelas saat pembelajaran fikih berlangsung, khususnya pada materi ketentuan kurban dengan fokus pada interaksi guru dan siswa selama penggunaan media *Pop Up Book Digital*. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi RPP, *Pop Up Book*, serta hasil tugas peserta didik.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Menggunakan Pop Up Book Digital di MI Darul Arqom

Pembelajaran Fikih memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa karena memberikan wawasan mengenai hukum Islam dan cara-cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, Agar para siswa mampu memahami dengan baik rincian hukum Islam, khususnya mengenai ketentuan kurban dan cara pelaksanaannya dalam aktivitas sehari-hari, guru mata Pelajaran Fikih di MI Darul Arqom menjelaskan bahwa sebelum pembelajaran dimulai ia telah Menyusun RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dikelas. Berdasarkan analisis dokumen RPP memuat beberapa tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, media *Pop Up Book* dan penilaian. Dalam RPP tersebut guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga siswa dapat mengamati, menjelaskan, mengidentifikasi, serta mendeskripsikan konsep kurban secara mandiri.

Saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati proses pembelajaran yang ada di kelas V MI Darul Arqom dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pembelajaran berlangsung secara kondusif, guru membuka pembelajaran selama 10 menit dengan salam dan apresiasi, kemudian guru memperkenalkan media *Pop Up Book digital* yang digunakan. Saat guru menampilkan media tersebut, terjadi perubahan suasana kelas yang signifikan. Siswa yang sebelumnya masih belum duduk, serta ada yang berbicara dengan temannya mulai menunjukkan minat yang tinggi dengan fokus melihat pada layar yang ditampilkan oleh guru. Setelah itu, guru menampilkan tampilan halaman pertama dari *Pop Up Book Digital* dengan beralokasikan waktu 55 menit.



Gambar 2. Media Pop Up Book Digital

Kemudian siswa mulai mengamati gambar-gambar yang muncul. Mereka sangat fokus pada ilustrasi gambar yang ada pada media tersebut. Guru juga menjelaskan bagaimana konsep kurban pada siswa agar mereka lebih paham makna kurban. Selanjutnya guru bertanya pertanyaan pada siswa “*Apa makna kurban bagi umat Islam?*” Hampir dari seluruh siswa mengacungkan tangannya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Saat guru menampilkan halaman *Pop Up Book Digital* yang terdapat beberapa gambar hewan kurban, siswa antusias mengamati dan ada yang bertanya kepada guru “*Jadi hewan yang boleh dikurbankan itu seperti yang ada di gambar itu ya, Bu? Ada sapi, kambing, unta, kerbau, dan domba?*” Pertanyaan itu menunjukkan bahwa penggunaan visual dalam *Pop Up Book Digital* mempermudah siswa untuk mengenali kategori hewan yang diperbolehkan dijadikan kurban sesuai dengan pelajaran yang telah diberikan.

Kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang berisikan pertanyaan berjumlah 40 soal, siswa sangat antusias dan terlihat percaya diri untuk menjawab lembar kerja yang telah diberikan. Guru berkata terhadap peneliti bahwa “*Biasanya kalau ceramah saja mereka bingung. Tapi dengan Pop-Up Book Digital, mereka lebih paham dan berani menjawab.*” Dalam waktu 45 menit 22 siswa mampu menyelesaikan soal tersebut dengan cepat dan antusias, namun terdapat 5 siswa yang belum selesai dalam mengerjakan soal dikarenakan siswa tersebut kesulitan untuk membaca, ada yang masih bergurau dengan teman. Namun setelah guru menginformasikan kepada siswa bahwa 5 menit lagi lembar jawaban dikumpulkan, dari kelima siswa tersebut bergegas untuk mengumpulkan. Setelah itu, lembar jawaban dikumpulkan dan akan dikoreksi secara mandiri oleh gurunya.

Pada tahap penutup yang berlokasi 10 menit, guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Guru juga memberi refleksi nilai-nilai yang dapat diambil dari materi ketentuan kurban, salah satunya yakni Ikhlas, taat, rela dan berkorban. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan singkat untuk mengukur pemahaman siswa, guru bertanya “*Kapan waktu pelaksanaan kurban?*” Seluruh siswa pun mengacungkan tangannya dengan percaya diri dan antusias untuk menjawab. Lalu pembelajaran pun selesai, guru mengakhiri dengan doa dan salam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book Digital* sudah berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Dalam strategi penerapannya, guru fikih berusaha menyesuaikan penggunaan *Pop Up Book Digital* dengan Capaian Pembelajaran dan tujuan pembelajaran Fikih, sehingga isi media tetap selaras dengan nilai-nilai Islam dan tidak sekadar menjadi hiburan visual. Guru fikih juga melakukan evaluasi dan pembaruan konten media secara berkala untuk memastikan bahwa materi yang disajikan tetap relevan, akurat, dan menarik bagi siswa.

Namun pada tahap kegiatan inti guru belum sepenuhnya menggunakan model *Discovery Learning*. Hal ini terlihat sejak tahap kegiatan inti. Implementasi pada kegiatan inti dalam dokumen RPP, guru menggunakan model *Discovery Learning* yang memuat langkah-langkah seperti mengamati, menjelaskan, mengidentifikasi, serta mendeskripsikan konsep kurban secara mandiri namun hal tersebut masih belum diterapkan, dikarenakan siswa hanya mengerjakan lembar kerja.

Saat peneliti mulai melakukan wawancara guru Fikih, ia tampaknya sangat tertarik untuk menjelaskan mengapa ia memilih media *Pop-Up Book Digital* sebagai media utama. Guru menyatakan “*Saya memilih media Pop-Up Book Digital karena anak-anak di kelas V cepat bosan dan bingung jika mereka hanya mendengarkan ceramah. Jika ada gambarnya, mereka tertarik dan lebih mudah memahami pembelajaran karena bisa berimajinasi.*” Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan penggunaan media sesuai kebutuhan karakteristik siswa kelas V MI Darul Arqom pada pembelajaran fikih materi ketentuan kurban.

Dari hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa sangat senang dan antusias ketika mengikuti pembelajaran Fikih menggunakan media *Pop Up Book Digital*. Siswa menjelaskan bahwa media ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan karena penyampaian materi disertai gambar, animasi, serta efek visual yang menarik dan menyenangkan. Salah satu siswa menyatakan bahwa ia merasa “*senang, karena pembelajarannya menarik.*” Hal ini menunjukkan bahwa *Pop Up Book Digital* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung monoton.

Siswa juga berkata bahwa implementasi penggunaan *Pop Up Book Digital* membantu siswa memahami ketentuan kurban secara lebih baik. Siswa mengaku lebih mudah memahami proses dan syarat-syarat kurban karena media tersebut menyajikan ilustrasi yang jelas dan mendukung penjelasan guru. Kelebihan utama dari media ini, menurut siswa, adalah membantu mereka memahami isi pelajaran dengan lebih cepat.

B. Hasil Pembelajaran Menggunakan *Pop Up Book Digital* di MI Darul Arqom

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa implementasi media *Pop-Up Book Digital* tidak hanya berlangsung sesuai perencanaan dalam RPP, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Guru berhasil mengintegrasikan media ke seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari apersepsi, kegiatan inti, hingga evaluasi. Dengan demikian, temuan ini menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana media *Pop-Up Book Digital* diterapkan dalam pembelajaran Fikih materi ketentuan kurban.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* belum diterapkan oleh guru fikih, hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya model *Discovery* seperti mengamati, menjelaskan, mengidentifikasi, serta mendeskripsikan konsep kurban secara mandiri oleh siswa kelas V. Hal tersebut menjadi evaluasi terhadap guru fikih agar lebih memahami bahwa kualitas belajar tidak hanya dilihat dari kualitas media, tetapi juga kesiapan dan pemahaman guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan RPP sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan sistematis.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pop up book digital dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ketentuan kurban dengan didukung oleh RPP yang jelas dan terstruktur. Selain itu, media *Pop Up Book Digital* juga mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran yang disebabkan oleh tampilan gambar visual yang menarik, gambar tiga dimensi, serta materi yang mudah dipahami. Gambar visual tersebut mampu membantu siswa menghubungkan konsep dasar kurban dengan pengalaman belajar yang nyata, sehingga pembelajaran mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Putri (2025) bahwa dengan adanya *Pop Up Book Digital*, pendidik dapat lebih mudah menyampaikan materi dengan tampilan visual yang menarik. Gambar yang menarik sesuai dengan isi materi serta visualisasi tiga dimensi membuat siswa lebih fokus dan tidak bosan [17]. Selain itu, berdasarkan teori yang sudah ada bahwa media *Pop Up Book Digital* sangat selaras jika dikombinasikan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* melalui gambar visual tiga dimensi siswa dapat

mengamati, menjelaskan, mengidentifikasi, serta mendeskripsikan konsep kurban secara mandiri. Hasil ini menguatkan pernyataan Khoiron (2023) bahwa model *Discovery Learning* lebih efektif jika dikombinasikan dengan media visual yang menarik karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi siswa terutama terhadap pembelajaran fikih materi ketentuan kurban.

Tidak hanya itu, media *Pop Up Book Digital* juga dapat meningkatkan minat belajar pada siswa, siswa menunjukkan keaktifan dalam berdiskusi serta menjawab pertanyaan dengan benar [18]. Oleh karena itu, media digital ini tidak hanya memiliki tampilan yang menarik, tetapi juga membantu menyampaikan materi dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa kelas V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital *Pop Up Book* berjalan lancar dan tidak menimbulkan hambatan apa pun. Namun, perlu diperhatikan bahwa peran guru dalam memahami model *Discovery Learning* belum optimal. Akibatnya, langkah-langkah pembelajaran seperti mengamati, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan konsep kurban belum sepenuhnya diterapkan secara mandiri oleh guru. Selain itu, jumlah soal yang diberikan terlalu banyak, sehingga 19% siswa tidak dapat menyelesaikannya dalam waktu yang disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media *Pop Up Book Digital* menarik perhatian dan mempermudah pemahaman siswa, peran guru dan jumlah materi atau soal harus disesuaikan untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Secara keseluruhan, penggunaan *Pop Up Book Digital* terbukti sesuai dengan kurikulum dan tuntutan *Society 5.0*, yang menekankan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mendorong pembelajaran kooperatif, aktif, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, penggunaan *Pop Up Book Digital* dapat dianggap sebagai inovasi pembelajaran yang berguna. Media ini layak dikembangkan di lembaga pendidikan untuk mata pelajaran Fikih dan mata pelajaran lainnya.

Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan media *Pop Up Book Digital* dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang lebih terstruktur, serta dapat mengembangkan media terhadap mata pelajaran lainnya dan jenjang pendidikan yang berbeda dengan mengkaji efektivitas terhadap pemecahan masalah keterampilan siswa dalam berpikir kritis.

Tabel 1. Hasil aktivitas siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *Pop Up Book Digital* :

Sebelum Penggunaan <i>Pop Up Book Digital</i>	Sesudah Penggunaan <i>Pop Up Book Digital</i>
1. Minat belajar rendah.	1. Minat belajar siswa meningkat yang ditandai dengan antusias siswa selama pembelajaran dengan <i>Pop Up Book</i> dimulai.
2. Kesulitan memahami mata Pelajaran fikih.	2. Mampu memahami materi karena media ini menampilkan gambar dan animasi tiga dimensi yang membantu memahami konsep Secara visual.
3. Siswa bosan dan mengantuk.	3. Siswa lebih aktif dan kolaboratif terhadap pembelajaran.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi penggunaan media *Pop Up Book Digital* dalam pembelajaran Fikih di MI Darul Arqom, dapat disimpulkan bahwa implementasi pada pembelajaran ini sangat efektif sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru fikih, selain itu media *Pop Up Book Digital* dapat meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi Fikih, khususnya pada topik ketentuan kurban. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena media ini menampilkan gambar dan animasi tiga dimensi yang membantu memahami konsep Secara visual, *Pop Up Book Digital* juga mendorong keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab, sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif. Dari sisi guru fikih, media ini dinilai membantu dalam menjelaskan materi yang sulit dijelaskan secara verbal serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Tidak ada kendala yang dihadapi terkait media *Pop Up Book Digital*, karena media tersebut bisa diakses secara offline, *Pop Up Book Digital* juga terbukti menjadi inovasi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan era *Society 5.0*. Hanya saja model pembelajaran yang belum sesuai dengan RPP, sehingga perlu adanya evaluasi terkait tahap pembelajarannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) yang telah memberikan fasilitas dalam penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta atas doa, bantuan, dan inspirasi yang mereka berikan. Selain itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah mendorong saya dan membantu saya menyelesaikan artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

REFERENSI

- [1] P. H. Putra, “Jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman,” *Tantangan Pendidik. Islam dalam Menghadapi Soc. 5.0*, vol. 19, no. 02, pp. 107–109, 2019, [Online]. Available: <https://www.ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/458>
- [2] T. Muslimin and A. Fatimah, “Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0,” *CJPE Cokroaminoto Juornal Prim. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 55–72, 2024, [Online]. Available: <https://e-journal.my.id/cjpe>
- [3] F. Jannah, “Golden Age (Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Usia Dini),” *Din. Ilmu*, vol. 13, no. 2, pp. 161–173, 2015.
- [4] R. Rianti and A. Setiawan, “Inovasi Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0,” *Samarinda Int. J. Islam. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 45–65, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.21093/sijis.v1i1.xxxx>
- [5] J Wahid, “Studi Komparatif Antara Pendekatan Kontekstual Dan Metode Ceramah Terhadap Kemampuan Ranah Kognitif Pembelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah di MTs Al- Islam Gunungpati,” vol. 10, no. 1, pp. 400–437, 2022.
- [6] U. Latifah and I. Rindaningsih, “Implementasi Flipped Classroom dalam Mendukung Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar,” *J. Papeda J. Publ. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 156–166, 2023, doi: 10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.4447.
- [7] I. Rindaningsih, B. Udin, B. Arifin, and I. Mustaqim, *Empowering Teachers in Indonesia : A Framework for Project-Based Flipped Learning and Merdeka Belajar*, vol. 1. Atlantis Press SARL, 2023. doi: 10.2991/978-2-38476-052-7.
- [8] B. Khoiron, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Materi Penyembelihan Hewan Kurban Dan Akikah Dalam Islam Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning,” *Pros. Pendidik. Profesi Guru ...*, vol. 3, no. 1, pp. 1926–1933, 2023, [Online]. Available: <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/1459>
- [9] I. Taufik, U. M. Sidoarjo, I. Rindaningsih, and U. M. Sidoarjo, “Pelatihan dan Pengembangan Guru Sebagai Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan di Era Kecerdasan Buatan (AI),” vol. 10, no. 1, pp. 63–69, 2024.
- [10] R. A. Febriyanti and I. Sulistyawati, “Penerapan Media Pop Up Book Digital pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Bhinneka Tunggal Ika untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 3, p. 10, 2024, doi: 10.47134/pgsd.v1i3.325.
- [11] O. R. A. Putri, “Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Berbasis Inkuiri Untuk Melatih Keterampilan Sosial,” vol. 4, no. 1, pp. 1–25, 2025.
- [12] H. Rosdi, *Perancangan Buku Pop Up Pengenalan Hewan*. 2022.
- [13] Vrisca Bhetris, “Media Pop Up Book Digital pada Materi Rantaimakanan Kelas V Sekolah Dasar Vrisca Bhetris Dandung Universitas PGRI Madiun , Jawa Timur , Indonesia Pinkan Amita Tri Prasasti Universitas PGRI Madiun , Jawa Timur , Indonesia Ivayuni Listiani Universitas PGRI ,” vol. 7, no. 4, pp. 1544–1557, 2023, doi: 10.35931/am.v7i4.2613.

- [14] A. A. Rosyada, “Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” vol. 10, pp. 860–866, 2025.
- [15] A. L. Kamal, M. K. Ali, D. Safitri, and S. Sujarwo, “Penggunaan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” no. 3, pp. 1–12, 2024.
- [16] M. Nafisatur, “Metode Pengumpulan Data Penelitian,” *Metod. Pengumpulan Data Penelit.*, vol. 3, no. 5, pp. 5423–5443, 2024.
- [17] I. Rindaningsih, I. Mustaqim, I. Ratna, and R. Astuti, “Transforming Learning in Primary Schools : The Role of AI and Flipped Classroom-based Apps,” vol. 8, no. 1, 2024.
- [18] I. Rindaningsih, M. I. Kurniawan, W. Omar, and A. Saifuddin, “Bridging Classroom and Home Learning : A Seamless Learning Framework,” vol. xx, no. x, pp. 157–167, 2025.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.